



ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

Mery Wahyu Rahmadhani, Siti Sundari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

18013010065@student.upnjatim.ac.id, sitisundari.ak@upnjatim.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAP Volume VIII
Nomor 2
Halaman 374-385
Samata,
Juli-Desember 2022

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
18 Juli 2022

Tanggal Revisi:
-

Tanggal Diterima:
27 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi pada tahun 2014 berjumlah 13 perusahaan, dengan *metode purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa kinerja keuangan selama 11 tahun, mulai tahun 2009 – 2019. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earnings per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Metode analisis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* dengan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan *Earnings per Share* dan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi, namun *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio*, tidak menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci : Akuisisi; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan

This study aims to test and prove the existence of differences in the company's financial performance before and after the acquisition of service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study are service companies listed on the Indonesia Stock Exchange and made acquisitions in 2014 amounted to 13 companies, with purposive sampling method obtained a sample of 5 companies. This study uses secondary data in the form of financial performance for 11 years, starting in 2009 – 2019. Financial performance is proxied by Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio. The analytical method used is the paired sample t-test with SPSS 25 software. The results showed a significant difference in Earnings per Share and Debt to Equity Ratio before and after the acquisition, but Return on Assets, Net Profit Margin and Current Ratio, did not show the difference before and after the acquisition

Keyword: Acquisition; Financial performance; Financial Ratio

Copyright: Rahmadhani, M. Wahyu. & Siti Sundari. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Vol. VIII No. 2 (374-385). <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.30369>

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan, sebuah perusahaan yang ingin berkembang dituntut untuk mampu mengembangkan usahanya. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan memperluas pasar, strategi tersebut juga diharapkan untuk mempertahankan sebuah eksistensi dari perusahaan itu sendiri. Selain strategi tersebut, juga terdapat cara agar perusahaan dapat memperluas usahanya supaya lebih berkembang yaitu dengan akuisisi.

Akuisisi diyakini sebagai langkah yang tepat pada pertumbuhan ekonomi sekarang ini karena dapat memenuhi motif keuntungan yang dapat dicapai (Moin, 2010). Sejalan dengan klasifikasi akuisisi berdasarkan motif yang ingin dicapai, yaitu akuisisi strategis untuk meningkatkan sinergi perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko usaha dan akuisisi finansial untuk mendapatkan profit perusahaan sesuai dengan target yang diinginkan.

Tren merger dan akuisisi di dunia dalam sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi. Mulai tahun 2010, tren merger dan akuisisi terus menurun, namun dari tahun 2013 ke 2014, merger dan akuisisi meningkat kembali. Menurut laporan dari KPMG yang merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Four*, menyatakan bahwa peningkatan ini disebabkan karena banyaknya jumlah transaksi mega di tahun 2014. Sebagian besar kegiatan merger dan akuisisi di Asia Timur dilakukan oleh perusahaan retail, properti dan jasa keuangan. Industri yang terlihat memiliki kenaikan terbesar di aktivitas merger dan akuisisi adalah jasa teknologi, jasa komersial dan manufaktur (J. Tarigan et al., 2017).

Pertumbuhan perusahaan dan laba yang didapat perusahaan, dapat dilihat dari kinerja keuangan. Menurut Vintosa (2018) pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan berfokus pada laporan keuangan dan data-data non keuangan yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja keuangan berfungsi untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Adanya perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan sehingga akan mengetahui hasil dari kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar.

Menurut Kasmir (2017) kondisi kinerja keuangan dapat diketahui dari beberapa bentuk rasio antara lain, rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, salah satunya diproyeksikan dengan *Current Ratio*. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, di proksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earnings per Share (EPS)*. Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, salah satu proksi yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Selain adanya tren merger dan akuisisi tahun pada tahun 2014 yang menyebabkan banyak perusahaan melakukan aktivitas akuisisi, latar belakang dilakukannya penelitian ini juga disebabkan oleh adanya perbedaan hasil penelitian ilmiah sebelumnya antara penelitian satu dengan lainnya. Penelitian yang dilakukan Silaban & Silalahi (2019) studi kasus pada perusahaan publik tahun 2010-2013. Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi yang diukur dengan *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *earnings per share*, *total asset turn over*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, sedangkan pada *return on assets* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Firdaus & Dara (2020) studi kasus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2013 – 2017. Hasil analisis penelitian yaitu *current ratio* mengalami perbedaan yang signifikan, *total assets turn over* tidak ada perbedaan sebelum dan 4 tahun sesudah, *return on assets* dan *net profit margin* memperoleh hasil yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan *debt to equity ratio* dan *debt ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan telaah tersebut, sangat penting untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menyebabkan penulis perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dengan periode akuisisi tahun 2014 serta dengan menambahkan periode keuangan perusahaan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga terdapat hasil yang berbeda pada rasio keuangan yang digunakan, sehingga dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu, *current ratio*, *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *earnings per share (EPS)*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2014. Berdasarkan data dari *website* Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU), terdapat 13 perusahaan jasa yang melakukan akuisisi pada tahun 2014. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-

pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan di teliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI.
- b. Melakukan akuisisi pada tahun 2014.
- c. Melakukan publikasi laporan keuangan tahun 2009 - 2019
- d. Laporan keuangan perusahaan pada periode yang diteliti tersedia dan memiliki informasi data dalam mata uang rupiah (Rp).

Teknik Analisis Data

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitiannya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi apakah data terdistribusi data (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan software SPSS 25.

Pengujian Hipotesis

Paired Sample T-Test (Uji T) digunakan untuk menguji keefektifan perlakuan yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi (Widiyanto, 2013). Syarat digunakannya *Paired Sample T-Test* adalah data berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 5 (lima) perusahaan jasa, sebagaimana tampak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)
2.	PT Modernland Realty Tbk (MDLN)
3.	PT XL Axiata Tbk (EXCL)
4.	PT Astra Agro Lestari Tbk (ALII)
5.	PT Astra Internasional Tbk (ASII)

Sumber : KPPU, Data Diolah 2022

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov test (Uji K-S). Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan

Variabel	Kolmogorov -Smirnov	Kesimpulan
CR tahun 2009	,200	Normal
CR tahun 2010	,200	Normal
CR tahun 2011	,200	Normal
CR tahun 2012	,200	Normal
CR tahun 2013	,200	Normal
CR tahun 2015	,142	Normal
CR tahun 2016	,142	Normal
CR tahun 2017	,142	Normal
CR tahun 2018	,142	Normal
CR tahun 2019	,142	Normal
ROA tahun 2009	,200	Normal
ROA tahun 2010	,200	Normal
ROA tahun 2011	,200	Normal
ROA tahun 2012	,200	Normal
ROA tahun 2013	,200	Normal
ROA tahun 2015	,200	Normal
ROA tahun 2016	,200	Normal
ROA tahun 2017	,200	Normal
ROA tahun 2018	,200	Normal
ROA tahun 2019	,200	Normal
NPM tahun 2009	,135	Normal
NPM tahun 2010	,135	Normal
NPM tahun 2011	,135	Normal
NPM tahun 2012	,135	Normal
NPM tahun 2013	,135	Normal
NPM tahun 2015	,200	Normal
NPM tahun 2016	,200	Normal
NPM tahun 2017	,200	Normal
NPM tahun 2018	,200	Normal
NPM tahun 2019	,200	Normal
DER tahun 2009	,200	Normal
DER tahun 2010	,200	Normal
DER tahun 2011	,200	Normal
DER tahun 2012	,200	Normal
DER tahun 2013	,200	Normal
DER tahun 2015	,200	Normal
DER tahun 2016	,200	Normal
DER tahun 2017	,200	Normal
DER tahun 2018	,200	Normal

DER tahun 2019	,200	Normal
EPS tahun 2009	,142	Normal
EPS tahun 2010	,142	Normal
EPS tahun 2011	,142	Normal
EPS tahun 2012	,142	Normal
EPS tahun 2013	,142	Normal
EPS tahun 2015	,200	Normal
EPS tahun 2016	,200	Normal
EPS tahun 2017	,200	Normal
EPS tahun 2018	,200	Normal
EPS tahun 2019	,200	Normal

Sumber : Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan seluruh data memiliki angka asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Langkah berikutnya melakukan uji beda dengan *paired sample t-test*.

Pengujian Hipotesis

Paired Sample T-Test (Uji T)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan pada data 5 tahun sebelum aktivitas akuisisi dan 6 tahun setelah aktivitas akuisisi. Pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2014, maka pengujian hipotesis dilakukan pada data tahun 2009 sampai dengan tahun 2019. Berikut adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 3.

Hasil Uji Paired Sample T-Test

Hipotesis	Variabel	t-hit	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
H1	<i>Current Ratio</i>	0,996	0,329	Hipotesis Ditolak
H2	<i>Return On Asset</i>	0,544	0,591	Hipotesis Ditolak
H3	<i>Net Profit Margin</i>	1,726	0,097	Hipotesis Ditolak
H4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-3,079	0,001	Hipotesis Diterima
H5	<i>Earnings per Share</i>	2,870	0,008	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Hasil analisis data pada variabel *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,329. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,329 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan jasa.

Hasil analisis data pada variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,591. Karena nilai signifikansi lebih besar dari

tingkat signifikansi 0,05 ($0,591 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan jasa.

Hasil analisis data pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,097. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,097 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil analisis data pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil analisis data pada variabel *Earnings per Share* (EPS) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Earnings per Share* (EPS) antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Current Ratio

Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* (Uji T) dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* pada perusahaan jasa yang melakukan akuisisi tahun 2014 dengan periode penelitian 5 tahun sebelum dan 6 tahun sesudah akuisisi menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, data *current ratio* selama 5 tahun sebelum hingga 6 tahun sesudah akuisisi mengalami fluktuasi. Data dari laporan keuangan didapat nilai *current ratio* yang memiliki nilai cenderung lebih tinggi jika dibandingkan sebelum akuisisi, namun perbedaan nilai tersebut tidak besar sehingga tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan, dikarenakan terdapat perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* rendah sesudah akuisisi yang disebabkan karena adanya utang lancar perusahaan setelah akuisisi yang meningkat lebih cepat jika dibandingkan dengan aset lancarnya. Adanya aktivitas akuisisi maka aset lancar perusahaan digabungkan, sehingga seharusnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan, namun karena hasilnya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah akuisisi, berarti bisa dikatakan bahwa tujuan akuisisi untuk mencapai sinergi belum tercapai. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Pramadi & Triani (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *current ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi, Namun, hasil ini tidak sama dengan penelitian Utari et

al., (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Return on Asset

Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* (Uji T) dapat diketahui bahwa variabel *return on asset* (ROA) pada perusahaan jasa yang melakukan akuisisi tahun 2014 dengan periode penelitian 5 tahun sebelum dan 6 tahun sesudah akuisisi menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, data *return on asset* selama 5 tahun sebelum hingga 6 tahun sesudah akuisisi mengalami fluktuasi. Data dari laporan keuangan didapat nilai *return on asset* yang memiliki nilai cenderung lebih tinggi jika dibandingkan sebelum akuisisi, namun perbedaan nilai tersebut tidak besar sehingga tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan, hal ini terjadi karena laba bersih dan total aset perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi. Semakin besar nilai presentase *return on asset* maka semakin efisien pula suatu manajemen perusahaan menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu agar nilai *return on asset* suatu perusahaan lebih besar, perusahaan dapat dilakukan dengan menaikkan *profit margin* dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin*, atau dengan cara menaikkan keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firdaus & Dara (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, hasil penelitian ini dibantah oleh Biantoro (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Net Profit Margin

Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* (Uji T) dapat diketahui bahwa variabel *net profit margin* (NPM) pada perusahaan jasa yang melakukan akuisisi tahun 2014 dengan periode penelitian 5 tahun sebelum dan 6 tahun sesudah akuisisi menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, data *net profit margin* selama 5 tahun sebelum hingga 6 tahun sesudah akuisisi mengalami fluktuasi. Data dari laporan keuangan didapat nilai *net profit margin* yang memiliki nilai cenderung lebih rendah jika dibandingkan sebelum akuisisi, namun perbedaan nilai tersebut tidak besar sehingga tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan, dikarenakan terdapat perusahaan yang memiliki nilai *net profit margin* rendah sesudah akuisisi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba yang disebabkan karena adanya jumlah utang dan beban perusahaan yang meningkat sebagai dampak dari besarnya biaya akuisisi maupun utang dari

perusahaan yang diakuisisi. Oleh karena itu agar nilai *net profit margin* lebih besar, perusahaan sebaiknya harus mampu menekan semua biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hasil ini sama dengan penelitian Silaban & Silalahi (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *net profit margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Vintosa (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Debt to Equity Ratio

Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* (Uji T) dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan jasa yang melakukan akuisisi tahun 2014 dengan periode penelitian 5 tahun sebelum dan 6 tahun sesudah akuisisi menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, data *debt to equity ratio* selama 5 tahun sebelum hingga 6 tahun sesudah akuisisi mengalami fluktuasi. Hal ini berarti meskipun ekuitas perusahaan meningkat setelah akuisisi, namun peningkatan lebih besar juga terjadi pada total utang yang dimiliki perusahaan. Adanya jumlah utang yang tinggi kemungkinan perusahaan lebih banyak menggunakan dana untuk pembiayaan operasi pasca akuisisi. Oleh karena itu agar nilai *debt to equity ratio* menurun atau rendah, perusahaan harus mengurangi nilai utang yang dimiliki agar tidak memiliki jumlah utang yang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilina & Laily (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *debt to equity ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun hasil dari penelitian tersebut dibantah oleh Silaban & Silalahi (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Earnings Per Share

Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* (Uji T) dapat diketahui bahwa variabel *earnings per share* (EPS) pada perusahaan jasa yang melakukan akuisisi tahun 2014 dengan periode penelitian 5 tahun sebelum dan 6 tahun sesudah akuisisi menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, data *earnings per share* selama 5 tahun sebelum hingga 6 tahun sesudah akuisisi mengalami nilai yang cenderung menurun secara bertahap setiap tahunnya. Sehingga perbedaan signifikan tersebut merupakan perbedaan yang menurun pada *earnings per share*. Penurunan yang terjadi ini dikarenakan setelah perusahaan melakukan akuisisi, terjadi penurunan pada laba yang dibagikan ke pemegang saham. Pada saat setelah melakukan akuisisi perusahaan mengeluarkan biaya operasional yang cukup besar dibandingkan pada saat sebelum akuisisi, sehingga hal ini menyebabkan

laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ini, digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan setelah adanya penggabungan usaha atau akuisisi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian & Listyowati (2019). Sedangkan terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. R. Tarigan et al., (2020) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *earnings per share* antara sebelum dan sesudah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Earnings per Share* dan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi, namun pada *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio*, tidak menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan peneliti daripada hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan nilai pasar (*earnings per share*) berpengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, sehingga para investor, masyarakat, kreditor, dan pemakai laporan keuangan yang lainnya dapat menjadikan solvabilitas dan nilai pasar sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Selanjutnya bagi penelitian selanjutnya yaitu agar memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, A. D., & Listyowati, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 95–114. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i2.5765>
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. (diakses pada 05 Januari 2022)
- Biantoro, A. W. (2017). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Setelah Melakukan Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 3(3), 216–234. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_486214913190.pdf
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. www.kppu.go.id (diakses 05 Januari 2022)
- Meilina, D. I., & Laily, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Alam Sutera Realty. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* ..., 6(April), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1461/1477>
- Moin, A. (2010). *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. (Edisi 2). Yogyakarta : PT. Ekonisia.
- Pramadi, R. A., & Triani, N. N. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(2), 1–23.
- Silaban, F. F., & Silalahi, E. R. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Publik Tahun 2010-2013). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 139–160. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.444>
- Tarigan, A. R., Hardiyanto, A. T., Kohar, A., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, B., & Bogor, P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Greenwood Sejahtera TBK. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor*, 1–19.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2017). Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). *Ekulibria Graha Ilmu*, 1(6), 39–59.
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630>
- Vintosa, V. V. A. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2013–2015.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Andrian, A. D., & Listyowati, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 95–114. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i2.5765>
- Biantoro, A. W. (2017). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Setelah Melakukan Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 3(3), 216–234. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_486214913190.pdf

- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Meilina, D. I., & Laily, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Alam Sutera Realty. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen...*, 6 (April), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1461/1477>
- Moin, A. (2010). *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. (Edisi 2). Yogyakarta : PT. Ekonisia.
- No Title. (n.d.). www.idx.co.id
- Pramadi, R. A., & Triani, N. N. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(2), 1–23.
- Silaban, F. F., & Silalahi, E. R. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Publik Tahun 2010-2013). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 139–160. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.444>
- Tarigan, A. R., Hardiyanto, A. T., Kohar, A., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, B., & Bogor, P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Greenwood Sejahtera TBK. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor*, 1–19.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2017). Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). *Ekulibria Graha Ilmu*, 1(6), 39–59.
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630>
- Vintosa, V. V. A. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2013–2015.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.